

## **PERAN TATA KELOLA DAN IMPLEMENTASI ENTERPRISE RISK MANAGEMENT TERHADAP MARKET VALUE**

**Fetri Setyo Liyundira<sup>1</sup>**  
**Selvia Roos Ana<sup>2</sup>**  
**Heni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>(Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang)

<sup>2</sup>selviara09@gmail.com

### **Abstract**

*Financial information as a medium commonly used by stakeholders is not the only determinant in assessing a company. The non-financial information conveyed also has significant value in investment considerations. The research aims to empirically prove testing and analysis regarding the impact of Enterprise Risk Management (ERM) on Market Value, with Good Corporate Governance (GCG) as a moderator. The research used a population of 112 manufacturing companies for the period 2019-2021 which were listed on the Indonesian Stock Exchange. The main variables used in the research are enterprise risk management, good corporate governance, and market value. The method for determining the hypothesis is through multiple linear regression. The results prove that ERM has a positive and significant influence on market value. GCG also shows results that strengthen the relationship between enterprise risk management and market value in 2019-2021 in companies listed on the Indonesian Stock Exchange, especially manufacturing companies.*

**Keywords:** *Enterprise Risk Management (ERM), Good Corporate Governance (GCG), Market Value*

### **I. PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan mencerminkan betapa berharganya perusahaan di pasar yang melalui proses berbagai kegiatan selama beberapa tahun, mulai dari awal berdirinya hingga saat ini, dan mencerminkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan (Noerirawan & Muid, 2012). Bagi perusahaan yang terdaftar di bursa, salah satu prestasi perusahaan bisa terlihat dari harga sahamnya di pasar modal. Kenaikan harga saham menunjukkan peningkatan nilai perusahaan (Hermuningsih, 2013). Namun, perlu diperhatikan bahwa membuat keputusan investasi yang hanya

mengandalkan informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan tidak mampu menjamin keberhasilan akan keputusan yang diambil.

Data keuangan yang signifikan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya dasar untuk mengevaluasi suatu perusahaan (Liyundra, Sayekti, & Roziq, 2017). Saat ini, informasi non keuangan memerankan fungsi penting untuk memberikan keputusan dalam menentukan investasi (Anisa & Prastiwi, 2012). Pemberian informasi non-keuangan dapat mencakup pengungkapan mengenai profil risiko perusahaan (ERM) dan tata kelola perusahaan (Holland, 2006). Penilaian positif terhadap suatu perusahaan akan semakin meningkat jika perusahaan dapat mengungkapkan informasi secara lebih komprehensif, karena tindakan ini menunjukkan penerapan prinsip transparansi (Rustiarini & Denpasar, 2012). Manajemen menggunakan ERM sebagai proses berkelanjutan untuk memastikan bahwa potensi-potensi risiko negatif yang muncul dapat dikelola sesuai tingkatan risiko yang terjadi pada perusahaan. Tujuan manajemen risiko sebagai upaya untuk menumbuhkan sistem organisasi dapat berjalan berjalan dengan baik. Pelaku bisnis sekarang menyadari bahwa daya saing perusahaan tidaklah bergantung pada jumlah aset yang signifikan saja tetapi juga bergantung pada manajemen organisasi, sumber daya manusia, inovasi, dan sistem informasi (Widarjo, 2014).

Pengungkapan ERM merupakan suatu bentuk informasi yang menggambarkan bagaimana suatu perusahaan mengelola risiko dan bagaimana risiko tersebut dapat mempengaruhi perkembangan masa mendatang perusahaan. Pada tahun 2004, Komite Organisasi Sponsor (COSO) memulai penggunaan ERM dalam Emar and Ayem (2020) ERM ini memiliki delapan dimensi: lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi insiden, penilaian risiko, tindakan pengendalian, proses informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Memiliki tata kelola perusahaan yang baik (GCG) juga penting untuk mengelola dan mengawasi perusahaan saat menjalankan bisnisnya. Meningkatkan implementasi GCG adalah salah satu cara untuk mengurangi risiko perusahaan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kepercayaan masyarakat sebagai landasan pengembangan perusahaan (Puspitasari, 2020; Sulistyaningsih & Gunawan, 2018).

Pengungkapan ERM merupakan suatu bentuk pengungkapan yang mencerminkan bagaimana perusahaan mengelola risiko atau bagaimana perusahaan

berusaha mengendalikan risiko (Liyundira & Wiyono, 2021). Kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dapat terlihat melalui mengungkapkan manajemen risiko. ERM juga berperan penting dalam menjaga kesetabilan perusahaan (Ardianto & Rivandi, 2018; Cecasmi, 2017). Hasil penelitian Suryanata, Hermanto, and Pituringsih (2019) dan penelitian Handayani (2017) telah menunjukkan bahwa pengungkapan ERM meningkatkan nilai perusahaan. Ini mencerminkan adanya efisiensi dalam manajemen risiko perusahaan. Ketika pengungkapan ERM dilakukan dengan baik, ini dapat meningkatkan persepsi pelaku pasar, yang akhirnya berdampak positif pada penilaian nilai perusahaan. Oleh karena itu, simpulannya adalah semakin besar atau lengkapnya manajemen risiko di perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaannya.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh penerapan ERM terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penerapan ERM berkontribusi untuk meningkatkan kepercayaan investor, ERM dapat menjadi petunjuk dan pandangan bagi investor tentang prospek perusahaan, menunjukkan komitmen dan pengelolaan risiko sehingga mendapat respon positif bagi pasar (Dinoyu & Septiani, 2020; Iswajuni, Soetedjo, & Manasikana, 2018) sedangkan pada penelitian lain menyebutkan bahwa ERM tidak memiliki kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan, investor mengabaikan informasi dalam pengungkapan ERM dalam keputusan berinvestasi sehingga pengungkapan risiko yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Ardianto & Rivandi, 2018; Fadilah & Afriyenti, 2020; A. S. Pamungkas & Maryati, 2017).

Penerapan transparansi ERM berkaitan dengan pelaksanaan aspek-aspek prinsip-prinsip GCG, khususnya prinsip transparansi yang memerlukan pengawasan dan manajemen risiko yang komprehensif di dalam perusahaan (Agista & Mimba, 2017). Agensi teori menyebutkan bahwa perbedaan yang muncul antara manajer sekaligus prinsipal sebagai pemegang saham dapat menyebabkan konflik keagenan. Konflik ini dapat mendorong manajer untuk berperilaku di luar kepentingan prinsipal. Kenyataan bahwa agen memiliki akses yang lebih mendalam terhadap pengetahuan tentang perusahaan daripada prinsipal merupakan salah satu alasan, dan ini dapat mengakibatkan agen menyembunyikan informasi dari prinsipal yang mungkin tidak

disadari. Muslih and Mulyaningtyas (2019) menjelaskan agar risiko dapat diminimalkan, diperlukan suatu sistem yang memberikan panduan dan pengendalian terhadap operasi perusahaan, seperti penerapan GCG. Penelitian ini menggabungkan dua konsep penting dalam manajemen perusahaan, yaitu ERM dan GCG. ERM berfokus pada pengelolaan risiko secara holistik di seluruh organisasi, sementara GCG berkaitan dengan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik. Menggabungkan kedua konsep ini adalah langkah yang tidak biasa dan dapat menghasilkan wawasan yang berharga tentang bagaimana praktik-praktik ini saling memengaruhi. Berdasarkan uraian, disampaikan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti secara empiris melalui pengujian dan analisis yang dilakukan mengenai hubungan perubahan ERM terhadap nilai perusahaan dalam konteks yang telah dijelaskan.

## **II. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **2.1. Teori Sinyal**

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, teori *signaling* lebih berfokus pada pentingnya informasi yang diberikan perusahaan kepada entitas di luar perusahaan karena pada dasarnya memberikan data, dokumentasi, atau gambaran mengenai kondisi masa lalu, masa kini, dan masa depan suatu perusahaan serta dampaknya terhadap pasar sekuritas. Informasi merupakan komponen utama yang dapat dijadikan landasan investor dan pelaku bisnis karena perusahaan menganut paham keterbukaan, maka keterbukaan informasi yang lebih menyeluruh berarti menunjukkan kinerja perusahaan lebih baik dibandingkan perusahaan lain (Hartono, 2013; Whiting & Miller, 2008)

### **2.2. Teori Keagenan**

Sebuah konsep yang dikenal dengan teori keagenan menggambarkan hubungan antara seseorang atau sekelompok orang (disebut sebagai prinsipal) dan pihak ketiga (disebut sebagai agen) dalam menjalankan suatu aktivitas atas nama keduanya dengan mengalokasikan sejumlah dana tertentu, terjadi penyerahan kewenangan dari prinsipal kepada agen, yang mencakup hak dalam menentukan keputusan. Dalam konteks

keagenan, prinsipal berperan sebagai sumber sumber daya dan modal dalam menjalankan usaha, dan agen berperan sebagai pelaksana yang bertanggung jawab kepada prinsipal sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya, dengan tujuan meningkatkan nilai saham perusahaan dan mencapai kesejahteraan bersama (Sajida & Purwanto, 2021).

### **2.3. Pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM)* terhadap *Market Value***

Dalam upaya meminimalkan potensi kerugian bagi pemangku kepentingan, manajemen secara konsisten berupaya menyampaikan informasi keuangan yang menarik kepada pihak-pihak yang berkepentingan guna memberikan mereka wawasan mengenai operasional perusahaan. Pemangku kepentingan tertarik untuk mempelajari profil risiko dan praktik ERM perusahaan misalnya (Ananda & Werastuti, 2022).

Risiko yang berhasil dihindari oleh perusahaan atau solusi yang diambil untuk meminimalisir risiko dijelaskan dalam pengungkapan ERM. Kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko ditunjukkan dengan tingkat kerincian dalam pengungkapan ERM. ERM di suatu perusahaan sangat esensial untuk mempertahankan kestabilan perusahaan sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pengungkapan ERM meningkatkan nilai perusahaan secara baik dan signifikan (Handayani, 2017). Tingkat cakupan ERM perusahaan merupakan cerminan langsung dari pengelolaan risiko yang sangat baik. Cakupan ERM yang berkualitas mempunyai efek menguntungkan pada persepsi pelaku pasar, yang pada akhirnya mampu merubah nilai perusahaan menjadi lebih meningkat. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, hipotesis dapat diajukan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: *Enterprise Risk Management (ERM)* berpengaruh terhadap *Market Value***

### **2.4. Pengaruh *Enterprise Risk Management (ERM)* terhadap *Market Value* dengan *Good Corporate Governance (GCG)* sebagai mediasi**

GCG mengutamakan kepentingan pemegang saham sambil berupaya memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang menerapkan GCG telah siap menghadapi ancaman risiko internal dan eksternal. Diharapkan bahwa melalui penerapan pengawasan dan pengendalian yang

ditingkatkan dalam GCG, pengungkapan manajemen risiko akan menjadi lebih transparan. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan menunjukkan keberhasilan penerapan tata kelola perusahaan yang sehat.

Menurut teori keagenan, perselisihan keagenan dapat diakibatkan oleh pembagian kerja antara principal dan agen. Apabila terdapat perbedaan kepentingan, agen dapat dibujuk untuk bertindak bertentangan dengan prinsipal. Salah satu contohnya adalah ketidakseimbangan informasi antara agen dengan prinsipal, agen yang memiliki akses informasi lebih banyak daripada prinsipal akan menimbulkan ketidakseimbangan tersebut. Akibatnya, agen mungkin ingin menyembunyikan informasi yang tidak diketahui prinsipal (Emar & Ayem, 2020). Berkaitan dengan hal tersebut maka perusahaan memerlukan kerangka kerja, seperti tata kelola perusahaan, yang dapat memandu dan mengelola bisnis untuk menurunkan risiko. Penerapan GCG yang efektif dapat mengurangi konflik keagenan, mendorong pertumbuhan berkelanjutan perusahaan melalui perkembangan yang sehat, dan pada saat yang sama, berfungsi sebagai strategi bisnis untuk mengurangi risiko. Semakin minim risiko bisnisnya, maka operasional perusahaan menjadi lebih terjamin (Suryanata et al., 2019). Berikut ini adalah hipotesis yang dapat dibuat:

**H<sub>2</sub>: *Enterprise Risk Management (ERM) berpengaruh terhadap Market Value dimoderasi oleh Good Corporate Governance***

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji teori dengan mengumpulkan data dengan pengukuran numerik dan menganalisisnya dengan metode statistik. Data penelitian ini diambil dari BEI pada perusahaan manufaktur dengan rentang tahun 2019 hingga 2020. Penentuan sampel menggunakan kriteria tertentu dengan menggunakan purposive sampling. Berikut adalah kriteria purposive sampling:

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2021 dan secara konsisten mengeluarkan laporan keuangan dan laporan tahunan.
- 2) Perusahaan memiliki data atau rasio yang diperlukan untuk penelitian.
- 3) Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.

Penggunaan analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yang bertujuan untuk memeriksa hipotesis dengan berkonsentrasi pada identifikasi hubungan yang terjadi pada variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Nilai perusahaan	$Price\ Book\ Value = \frac{Harga\ saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$	Rasio
Good Corporate Governance	$GCG = \frac{A + \frac{B + C}{2} + D + E}{38\ item}$	Rasio
Enterprise Risk Management	$ERM : \frac{\sum_{ij} D\ item}{\sum_{ij} AD\ item}$	Rasio

Metode analisis data menggunakan model regresi linier berganda dengan menggunakan *moderated regression analysis* (MRA). Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$MV = \alpha + \beta_1 ERM + \beta_2 ERM.GCG + e$$

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Analisis Data

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	336	0,34	0,57	0,4562	0,05013
Nilai Perusahaan	336	-1,08	3,88	1,1504	1,01182
GCG	336	54,00	80,50	65,0462	4,36500
Valid N	336				

Sumber: Data Diolah, 2023



Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa penggunaan sampel penelitian sebanyak 198 sampel, dengan nilai ERM paling kecil adalah 0,34 dan paling tinggi 0,57. Rata-rata pengungkapan ERM sebesar 0,4562 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur memiliki tingkat kepatuhan pengungkapan sedang. Menurut data hasil statistik deskriptif, deviasi standar ERM adalah 0,06013.

Terlihat pada Tabel 2 bahwa nilai rata-rata sebesar 1,1504 pada industri manufaktur. Hal tersebut berarti bahwa nilai rata-rata cukup kuat karena lebih besar dari 1 dan standar deviasi sebesar 1,01182. Nilai minimum untuk proksi nilai perusahaan yang dihitung dalam penelitian ini menggunakan PBV adalah -1,08, dan nilai maksimum adalah 3,88. Sedangkan nilai GCG minimum dan maksimum masing-masing sebesar 54,00 dan 80,50. Standar deviasinya sebesar 4,36500, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 65,0462.

## Pembahasan

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,271	3,243		,084	,933
	TRANS_ERM	,768	4,012	,108	,191	,008
	GCG	,000	,062	-,002	-,005	,006
	ERMXGCG	,011	,135	,054	,081	,036

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pengaruh ERM menunjukkan angka yang positif pada nilai perusahaan, hal ini menunjukkan semakin meningkat tingkat ERM yang diungkapkan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan menjadi semakin besar pula (Handayani, 2017; Suryanata et al., 2019). Selain itu, temuan ini membuktikan adanya respon positif pasar terhadap jumlah informasi ERM yang diberikan oleh bisnis melalui sukarelawan. Terbukti bahwa pengungkapan ERM mampu meningkatkan kepercayaan pasar untuk meramalkan masa depan dan kelangsungan bisnis. (Iswajuni et al., 2018; A. Pamungkas, 2019).



Hasil penelitian mendukung teori pemangku kepentingan dan teori sinyal karena menekankan bahwa pemangku kepentingan memiliki hak untuk mengetahui tentang aktivitas perusahaan. Ini dapat berdampak positif pada pemangku kepentingan karena mereka mengenali hubungan antara pengungkapan penerapan ERM dengan nilai perusahaan. Dengan demikian, penerapan ERM mendukung pemenuhan kebutuhan perusahaan, sehingga pemangku kepentingan terutama para investor akan lebih tertarik untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi (Ananda & Werastuti, 2022). Pemangku kepentingan juga memiliki kemampuan untuk mengevaluasi prospek perusahaan dengan menggunakan informasi ERM. Diharapkan pengungkapan ERM yang lengkap akan membantu para investor mengurangi risiko dan ketidakpastian. Bisnis dengan pengungkapan ERM yang lebih luas akan lebih dilirik oleh investor karena semakin menunjukkan bahwa bisnis memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko. Investor juga melihat jika bisnis yang berkualitas tinggi dapat melaksanakan pengungkapan ERM dengan lebih luas dan khusus. Keberadaan komitmen perusahaan dan kualitas manajemen risiko menjadikan peningkatan kepercayaan investor. Persepsi positif ini berdampak pada pertumbuhan nilai perusahaan (Listiani & Ariyanto, 2021).

ERM yang efektif dapat memiliki dampak positif terhadap *Market Value* sebuah perusahaan. Dengan mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi risiko-risiko dengan baik, perusahaan dapat menjadi lebih stabil dan dapat dipercaya di mata investor (Sajida & Purwanto, 2021). Ini dapat mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan investasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan valuasi perusahaan di pasar saham. Contohnya, perusahaan dengan ERM yang baik mungkin lebih mampu mengatasi krisis keuangan atau operasional, yang dapat mendukung nilai pasar mereka. GCG yang kuat juga dapat memiliki dampak positif terhadap *Market Value*. Prinsip-prinsip GCG yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pemegang saham dapat meningkatkan kepercayaan investor. Perusahaan yang dikelola dengan baik secara korporasi lebih cenderung mematuhi peraturan, mencegah skandal, dan menghindari tindakan korupsi, yang semuanya dapat mendukung kenaikan nilai pasar perusahaan. GCG dapat berfungsi sebagai moderasi dalam hubungan antara ERM dan nilai pasar. Ini berarti bahwa tingkat GCG yang berbeda dapat memoderasi sejauh

mana ERM memengaruhi nilai pasar (Emar & Ayem, 2020). Contohnya, jika perusahaan memiliki GCG yang sangat kuat, investor mungkin lebih percaya bahwa ERM diimplementasikan dengan baik. Dalam hal ini, pengaruh positif ERM terhadap nilai pasar dapat menjadi lebih signifikan. Sebaliknya, jika GCG lemah, dampak ERM mungkin kurang terasa.

## V. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, didapatkan kesimpulan bahwa ERM dan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, GCG mungkin berfungsi sebagai pemoderasi hubungan antara ERM dan nilai perusahaan. Ini berarti bahwa tingkat GCG yang berbeda dapat memoderasi sejauh mana ERM memengaruhi market value. Keterbatasan penelitian ini adalah berkaitan dengan hasil penelitian mungkin tidak dapat secara langsung diterapkan pada semua jenis industri atau perusahaan. Pengaruh ERM terhadap Market Value dan pengaruh moderasi GCG mungkin bervariasi antara sektor industri dan jenis perusahaan sehingga penelitian kedepan dapat melakukan studi komparatif langsung antara sektor-sektor industri yang berbeda untuk memahami perbedaan signifikan dalam pengaruh ERM dan GCG terhadap Market Value.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agista, G. G., & Mimba, N. (2017). Pengaruh Corporate Governance Structure Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 438-466.
- Ananda, A., & Werastuti, D. N. S. (2022). Pengaruh Enterprise Risk Management, Intellectual Capital Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 13(02), 450-463.
- Anisa, W. G., & Prastiwi, A. (2012). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi empiris pada laporan tahunan perusahaan-perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di BEI tahun 2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan struktur pengelolaan terhadap nilai perusahaan. *Profita: Komunikasi Ilmiah Dan Perpajakan*, 11(2), 284-305.
- Cecasmi, J. A. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris, Leverage, dan Struktur Kepemilikan terhadap pengungkapan enterprise risk management (erm). *EQUITY*, 20(2), 5-90.
- Dinoyu, M. F., & Septiani, A. (2020). Analisis Pengaruh Implementasi Enterprise Risk Management terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4).
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi)*, 19(2), 79-90.
- Fadilah, R., & Afriyenti, M. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Perencanaan Pajak, Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Wahana Riset Akuntansi*, 8(1), 82-94.
- Handayani, B. D. (2017). Mekanisme corporate governance, enterprise risk management, dan nilai perusahaan perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 21(1), 70-81.
- Hartono, J. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi, BPFE. *Yogyakarta: Edisi Kedelapan*.
- Hermuningsih, S. (2013). Profitability, growth opportunity, capital structure and the firm value. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 115-136.
- Holland, J. (2006). Fund management, intellectual capital, intangibles and private disclosure. *Managerial Finance*, 32(4), 277-316.
- Iswajuni, I., Soetedjo, S., & Manasikana, A. (2018). Pengaruh enterprise risk management (erm) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 275-281.
- Listiani, V., & Ariyanto, D. (2021). Pengungkapan Manajemen Risiko, Pengungkapan Modal Intelektual dan Nilai Perusahaan Farmasi Vebyeta Listiani1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia.
- Liyundira, F. S., & Wiyono, M. W. (2021). Determinants of Corporate Value and Corporate Social Responsibility. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 11(1), 89-99.
- Liyundra, F. S., Sayekti, Y., & Roziq, A. (2017). Determinan Timeliness dan Tata Kelola Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 528-539.
- Muslih, M., & Mulyaningtyas, C. T. (2019). Pengaruh corporate governance, kompetisi dan karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan risiko perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 179-188.

- Noerirawan, M., & Muid, A. (2012). *Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Pamungkas, A. (2019). Pengaruh Penerapan Enterprise Risk Management (COSO) Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 12-21.
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). *Pengaruh Enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure dan debt to aset ratio terhadap nilai perusahaan*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Darmajaya.
- Puspitasari, E. (2020). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Perbankan BUMN Go Public yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2018)*. STIE PGRI Dewantara Jombang.
- Rustiarini, N. W., & Denpasar, U. (2012). Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan dan Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Manajemen Keuangan Dan Akuntabilitas*, 11(2), 279-298.
- Sajida, Y. A., & Purwanto, A. (2021). Analisis Pengaruh Enterprise Risk Management (ERM) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4).
- Sulistyaningsih, S., & Gunawan, B. (2018). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi risk management disclosure (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Riset akuntansi dan keuangan Indonesia*, 1(1), 1-11.
- Suryanata, K. B., Hermanto, H., & Pituringsih, E. (2019). Ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan pengungkapan CSR terhadap manajemen risiko dengan Good Corporate Governance sebagai pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(3), 2076-2095.
- Whiting, R. H., & Miller, J. C. (2008). Voluntary disclosure of intellectual capital in New Zealand annual reports and the "hidden value". *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 12(1), 26-50.
- Widarjo, W. (2014). Pengaruh modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual pada nilai perusahaan yang melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157-170.